

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE CERAMAH
YANG DIGUNAKAN OLEH GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII
DI MTs AL MUTTAQIN
PEKANBARU**



OLEH

EVI WARNI
10611003007

Dosen Pembimbing

Drs. H. Ibrahim. M. Ag

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE CERAMAH
YANG DIGUNAKAN OLEH GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII
DI MTs AL MUTTAQIN
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



OLEH

EVI WARNI
10611003007

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Judul : Hubungan persepsi siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al Muttaqin Panam

Oleh : Evi Warni

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran fiqih.

Untuk dapat menguasai ilmu yang disampaikan oleh guru maka siswa hendaknya mempunyai persepsi yang baik terhadap metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Namun dalam mengikuti proses pembelajaran di temukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang keluar masuk ketika guru menjelaskan pelajaran
2. Masih ada siswa yang fasif dalam belajar
3. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran
4. Masih ada siswa yang tidak mampu mengambil kesimpulan dari apa yang telah disampaikan guru

Permasalahan dalam penelitian ini adalah persepsi siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran fiqih.

Data diolah dengan “Korelasi Serial” Rumusnya :

$$r_{\text{ser}} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{\text{tot}} \sum \left\{ \frac{(O_r - O_t)^2}{P} \right\}}$$

Dan alat pengumpulan data yaitu : angket, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data bahwa persepsi siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran fiqih ada hubungan yang signifikan sehingga hipotesa (Ha) diterima, sedangkan hipotesa (Ho) ditolak.

ABSTRACT

Evi Warni (2009) : Improving Result Learn The Student With The Method Of Duty Gift Of At Social Science Iesson (Ips) In Class Of V Of Elementary School Of Country 068 Koto Perambahan Of District Of Kampar Timur Sub-Province Kampar.

This Research aim to to know there is its his do not the make-up of result learn the Ips of student of class of V SDN 068 Koto Perambahan of Subdistrict of East Camphor after following study by using method of duty gift. In study activity of at fundamental of experienced discussion keragaman kenampakan and made in in Indonesia study of class V and whether/what result learn the student mount by using method of duty gift of at fundamental of experienced discussion keragaman kenampakan and made in in Indonesia in class of V SDN 068 Koto Perambahan

This Research represent the research of class action, subjek of at this research is student of class of V SDN of 068 of Koto Perambahan and this research object that is result of learning student by using method of duty gift

Data type collected in this research is data of about student activity and learn during process of pembelajaran,dan data of about result learn the student in subject Ips, after performed a by a class action by using method of gift of tugas.Analisis data in this research is through/ passing teknik analyse the Deskriptif.

Pursuant to research result from action analysis obtained by conclusion that use of method of duty gift can improve the result learn the student in Social Science subject (IPS). this matter [is] seen by the existence of complete improvement of balajar from cycle I until III that is cycle I (62,5), cycle II (75 %), cycle III (87,5)

ملخص

الموضوع : العلاقة بين راءى الطلاب بالطريقة المحاضرة يستعملها على نجاح تعلم الطلاب فى درس الفصل
الفقه الشامن بالمدرسة المتوسطة الدينية المتقين بانام.
الباحثة : ايفى وارنى.

ام الاعراض هذا البحث هو لمعرفة هل يوجد ارتباط بين ملاحظة الطلاب بالطريقة الخطبة التى . يستعملها المدرس
على درس الفقه فى المدرسة المتوسطة الدينية المتقين.
لمعرفة استيعاب العلوم علمها المدرس فعلى الطلاب لديهم ملاحظة جيدة على الطريقة المتعملة فى عميلة التعلم
والتعليم. ورغم عن ذلك فالطلاب فى اتباع التعلم والتعليم توجد المظاهر الاتية:
١ . يوجد الطلاب يخرجوا ويدخلوا عندما المدرس يشرح الدرس
٢ . يوجد الطلاب يضاعفوا فى التعلم
٣ . يوجد الطلاب لم يهتموا الدرس
٤ . يوجد الطلاب لم يقدروا على اخذ الخلاصة على درسه

المشكلات فى هذا البحث هي ملامظة الطلاب فى الفصل الثا من بالمدرسة المتوسطة الدينية المتقين على الطريقة التى
يستعملها المدرس فى درس الفقه مالبينات اوزع " بالحيلة نجم " زمر:

$$Rumus r_{ser} = \sum \left[\frac{(or - ot)M}{SD_{tot} \sum \left[\frac{(or - ot)^2}{P} \right]} \right]$$

والتجمع البيانات هي : الاستفتاء والمقابلة, ولتوثيق بناء على تحليل البيانات. يوجداه تباط ملا حظة الطلاب فى
الفصل الثامن بالمدرسة المتوسطة الدينية المتقين مع الطريقة محاضرة التى يستعملها المدرس فى دري الفقه. الذالك خرضية (Ha)
مقبولة وفرضية (Ha) مردودة.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis	11
a. Pengertian Persepsi.....	11
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	13
c. Prestasi Belajar	14
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	15
e. Hubungan antara Persepsi dengan Prestasi Belajar	21
B. Konsep Operasional.....	22
C. Asumsi dan Hipotesa	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian	25
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data.....	26

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	28
B. Analisa Data	38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	51
--------------------	----

B. Saran	52
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa merupakan komponen yang menerima ilmu pengetahuan di dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan seorang siswa atau peserta didik umumnya, dalam mengikuti proses belajar akan dapat dilihat dari hasil atau prestasi belajar yang diperolehnya. Di sisi lain, baik atau tidaknya hasil belajar seorang peserta didik erat pula relevansinya dengan persepsi siswa itu sendiri terhadap metode yang bersangkutan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata persepsi diartikan dengan: “ Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya”¹. Selanjutnya Wasty Soemanto dalam bukunya “Psikologi Pendidikan”, mendefenisikan tanggapan sebagai berikut:

Sesuatu yang muncul ke alam kesadaran mendapatkan dukungan atau mungkin rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Kecendrungan untuk mempertahankan rasa senang memancing bekerjanya kekuatan atau kemauan, kemauan ini sebagai penggerak tingkahlaku atau tindakan manusia.²

Selanjutnya menurut Leavitt, dalam bukunya “ Psikologi umum” mendefenisikan persepsi, sebagai “Pandangan, atau pengertian, maksudnya adalah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

¹ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, Edisi Ke-3 hal. 863.

² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Renika Cipta, Jakarta, 1990, hal 24

Metode merupakan komponen yang penting harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Nana Sudjana dalam bukunya dasar-dasar proses belajar mengajar sebagai berikut: “Tujuan, bahan, metode, alat serta penilaian menjadi komponen yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri tetapi saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain.”³

Dalam menyampaikan materi pelajaran seorang guru haruslah menggunakan perkataan yang tegas, benar dan menyampaikan argumen-argumen yang pasti dan berguna bagi akidah yang meyakinkan.⁴ Seorang guru juga hendaknya dalam memberi pelajaran yang disertai dengan konsekuensi yang menyenangkan peserta didik.

Kutipan di atas jelas mengatakan bahwa metode pengajaran dalam proses belajar mengajar integral dengan komponen lain. Untuk itu, penggunaan metode menempati posisi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Didalam penggunaan metode tersebut syarat-syarat berikut harus diperhatikan:

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, PT, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal.30

⁴ Muhammad Al Nawawi, Al-Jawi. *Marah Lubayd tafsir Al Nawawi* jilid 11. Bandung; PT. Ma'arif, t.th. hal 469

1. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar.
2. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar.

Menurut Tarmizi, penggunaan metode mengajar juga harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Persesuaian dengan tujuan pendidikan
- b. Persesuaian dengan waktu, tempat dan alat-alat yang ada
- c. Menarik perhatian murid
- d. Maksudnya harus dapat dipahami murid

Dari berbagai metode yang ada, metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam proses belajar mengajar, disamping itu setiap metode yang digunakan guru dalam mengajar sudah barang tentu mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dapat dilihat dari kelebihan dan kelemahan metode ceramah sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode ceramah
 1. Guru mudah menguasai kelas
 2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
 3. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
 4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
 5. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

b. Kelemahan metode ceramah

1. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) lebih besar menerimanya.
2. Bila selalu digunakan dan terlalu lama membosankan
3. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali
4. Menyebabkan siswa jadi fasif⁵

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode ceramah adalah metode yang ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian kepada siswa juga metode ini sangat mudah dalam penggunaannya.

Guru harus benar-benar menguasai metode ceramah dengan baik untuk penyampaian pelajaran fiqih, baik itu dari kelebihan metode itu maupun dari kelemahannya. Bahkan guru harus mengetahui bagaimana mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada suatu metode itu sehingga dengan demikian suasana dalam proses belajar mengajar akan dapat tetap hidup yang berarti murid tetap aktif dalam mengikuti pelajaran yang disajikan..

Namun demikian, untuk menentukan baik atau tidaknya persepsi siswa terhadap sesuatu pada sekolah, tidak mudah untuk diketahui, karena hal itu berhubungan dengan masalah kejiwaan. Persepsi siswa terhadap suatu

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Renika Cipta, Jakarta, 1997, hal 110

metode dapat dikatakan baik, apabila ia memiliki (nilai) yang baik. Sebaliknya persepsi siswa, dikatakan kurang atau tidak baik terhadap suatu metode, dapat pula diketahui dari prestasi (nilai) yang kurang atau tidak baik.

Berdasarkan informasi yang diterima dari guru fiqih yang mengajar di MTs Al Muttakin, guru fiqih telah menggunakan metode ceramah dengan baik, namun penulis masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang pasiv dalam belajar
2. Masih ada siswa kurang memperhatikan ketika menjelaskan pelajaran
3. Masih ada siswa yang tidak mampu mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajari
4. Masih ada siswa yang keluar masuk ketika guru menjelaskan pelajaran
5. Masih ada hasil belajar siswa yang belum memuaskan

Berangkat dari penomena di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh, bagaimana persepsi siswa di MTs Al Muttakin Panam terhadap metode ceramah, yang selanjutnya akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul:

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE CERAMAH YANG DIGUNAKAN OLEH GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTs AL MUTTAQIN PANAM.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Hubungan

Kata hubungan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan : sangkut paut, ikatan atau pertalian⁶.

Hubungan yang dimaksud dalam tulisan ini ialah, adanya pertalian antara penggunaan metode ceramah dengan prestasi belajar siswa.

2. Persepsi

Secara etimologi, persepsi diartikan dengan: tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan dan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindaranya⁷.

Adapun yang dimaksud dengan persepsi dalam tulisan ini, ialah: tanggapan, sikap, reaksi atau perhatian siswa yang terlihat dari melalui pancaindaranya, terhadap metode ceramah.

3. Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.⁸

⁶ Depertemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, hal.358

⁷ *ibid.*, hal 863

⁸ Syaiful Bahri Djamarah. Azwan Zain, *Op. Cit*, hal. 110

Adapun metode ceramah yang dimaksud dalam tulisan ini adalah penyajian atau penyampaian pelajaran fiqh yang dilakukan oleh guru dengan penuturan lisan secara langsung kepada peserta didik.

4. Prestasi

Prestasi adalah : hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi yang dimaksud disini ialah nilai yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar⁹.

Adapun nilai yang dimaksud dalam tulisan ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran fiqh.

5. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹⁰.

Adapun belajar yang dimaksud dalam tulisan ini adalah Suatu usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman belajarnya.

19-24 ⁹ Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hal.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Factor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Renika Cipta, 2003, hal.185

6. Pelajaran Fiqih

Pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mamahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan¹¹.

Adapun pelajaran fiqih yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran agama islam yang menyiapkan peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan hukum islam.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang dan gejala yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru
- b. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih
- c. Hubungan persepsi siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

¹¹ Departemen Agama Ri, *Standar Kompetensi*, Jakarta: 2004, hal. 48

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyak persoalan yang mengitari kajian ini yang dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis merasa perlu membatasi penelitian ini yang memfokuskan tentang hubungan persepsi siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Al Muttaqin Panam.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi siswa kelas VIII di MTs Al Muttaqin Panam terhadap metode ceramah?
- b. Bagaimana prestasi siswa kelas VIII di MTs Al Muttaqin Panam dalam belajar mata pelajaran fiqh?
- c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Al Muttaqin Panam?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini ialah :

- a. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII di MTs Al Muttaqin terhadap metode ceramah .

- b. Untuk mengetahui prestasi siswa kelas VIII di MTs Al Muttaqin dalam belajar mata pelajaran fiqh.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa kelas VIII di MTs Al Muttaqin terhadap metode ceramah dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran fiqh.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi sekolah tindakan yang dilakukan pada penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan prestasi belajar fiqh siswa di MTs Al Muttaqin Panam
- b. Bagi peneliti hasil dari penelitian dapat dijadikan acuan sebagai dasar dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

a. Persepsi

Dalam Kamus psikologi, kata persepsi (perception) diartikan dengan : proses untuk mengingat atau mengidentifikasikan sesuatu, biasanya dalam persepsi rasa, bila benda yang diingat atau diidentifikasi adalah objek yang mempengaruhi organ perasaan¹.

Bimo walgito dalam bukunya pengantar psikologi umum, mendefenisikan persepsi ialah: “ proses pengorganisasian dan mengintepretasikan stimulus yang diindra individu, sehingga individu menyadari tentang apa yang diidraanya”².

Selanjutnya dalam kamus internasional, dikemukakan pula bahwa persepsi ialah: tanggapan langsung dari sesuatu dengan menggunakan panca indra³.

Adapun tanggapan itu sendiri menurut Agus Sujanto, ialah :
“Gambaran pengamatan yang tinggal dalam kesadaran sesudah mengamatinya”⁴

Selanjutnya Wasty Soemanto, dalam bukunya ”psikologi pendidikan”, mendefenisikan tanggapan sebagai berikut:

¹ James Draver, *Kamus Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara, 1982, hal.338

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta, Bina Aksara, 1984, hal. 23

³ Osman Raliby, *Kamus Internasional*, Jakarta: Bulan Bintang, t.th, hal 405

⁴ Agus Sujanto, Loc.cit

“Tanggapan yang muncul ke alam kesadaran mendapatkan dukungan atau mungkin rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang, sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Kecendrungan untuk mempertahankan rasa senang memancing bekerjanya kekuatan atau kemauan, kemauan ini sebagai penggerak tingkahlaku atau tindakan manusia”⁵

Berangkat dari pengertian diatas, baik secara etimologi atau terminology, dapat dikatakan bahwa persepsi ialah, kesadaran yang timbul dari hasil pengamatan panca indra yang mengakibatkan adanya rasa senang atau tidak senang. Perasaan senang terhadap suatu objek tertentu akan memancing si pelaku bekerja untuk objek yang disenanginya tersebut.

Persepsi seseorang terhadap suatu objek sama, dapat melahirkan tanggapan yang berbeda. Perbedaan itu akan dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya:

- 1) Perhatian. Biasanya seseorang tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitarnya secara sekaligus. Tetapi hanya akan memfokuskan pada satu objek saja. Perbedaan focus perhatian seseorang dengan yang lainnya, akan melahirkan persepsi yang berbeda pula.

⁵ Wasty Soemanto, Loc.cit

- 2) Set. Yaitu harapan seseorang akan ransangan yang akan timbul.
Misalnya, seseorang yang benar-benar mempunyai keinginan menjadi guru, akan berbeda persepsinya dengan orang yang mempunyai keinginan menjadi ahli hukum (lawyer).
- 3) Sistem nilai. Maksudnya system nilai yang berlaku pada lingkungan dimana seseorang berdiam atau berada, akan mempengaruhi persepsinya terhadap objek tertentu⁶.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap suatu objek, akan dapat dipengaruhi oleh:

- 1) Pembawaan
- 2) Keadaan jasmaniyah da rohaniah
- 3) Keadaan-keadaan luar
- 4) Minat
- 5) Kekuatan perangsang
- 6) Hal yang luar biasa dan
- 7) kemauan⁷

Indikator-indikator di atas maksudnya ialah:

- 1) Pembawaan, seseorang ada yang mudah untuk dapat memusatkan perhatian dan ada pula yang sulit. Inilah yang mempengaruhi peserta didik sewaktu mengikuti atau sedang belajar.

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *pengantar psikologi umum*, Jakarta: Bulan Bintang,t,th,hal. 39

⁷ A. Gazali, *Ilmu Jiwa*, Ganaco, Jakarta NV, 1980, 123

- 2) Keadaan jasmaniah dan rohaniah, keadaan jasmaniah yang dalam keadaan sehat dan baik (segar) dengan keadaan sedang lemah atau sedang mempunyai beban psikologi, akan berpengaruh pula kepada peserta didik dalam belajar.
- 3) Keadaan-keadaan diluar peserta didik, seperti kondisi yang nyaman jauh dari kebisingan akan lebih dapat mengkonsentrasikan perhatian.
- 4) Minat, peserta didik yang berminat besar pada suatu objek, akan lebih memberikan tanggapan yang besar, dibandingkan dengan objek yang tidak diminatinya.
- 5) Kekuatan perangsang, misalnya objek tanggapan yang direklamekan atau dipromosikan, akan lebih mudah mendapat tanggapan, bila dibandingkan dengan objek yang tidak mengadakan promosi.
- 6) Hal yang luar biasa, misalnya objek yang menampilkan sesuatu dari yang biasanya akan lebih mendapatkan tanggapan oleh si subjek.
- 7) Kemauan, bila kemauan seseorang lebih kuat tentu akan lebih menimbulkan tanggapan dan reaksi yang kuat pula. Akan tetapi bila sebaliknya tentu, akan ditanggapi seadanya.⁸

⁸ A. Gazali, *Ilmu Jiwa*, Ganaco, Jakarta; 1980, hal. 123

c. Prestasi Belajar

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran, perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar mengajar. Hal ini senada dengan ungkapan Nana Sudjana yang menyebutkan ; “ penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam kriteria tertentu”⁹.

Prestasi adalah hasil dari sesuatu kegiatan yang telah direncanakan atau diciptakan, baik secara individual maupun kelompok¹⁰. Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi menjelaskan prestasi merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai¹¹.

Adapun pengertian prestasi belajar adalah suatu tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu¹².

Di sisi lain, Jamaluddin.AB, menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Karya, Bandung: 1989, hal. 3

¹⁰ Saiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya: 1994, hal.19

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, Usaha Nasional, 1983, hal.51

¹² Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia Di Kalangan Murid Terhadap Prestasi Disekolah*, Depdikbud, Jakarta: hal. 100

perubahan dalam diri individu-individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar¹³.

d. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Banyak hal yang dapat menghambat dan mengganggu kemajuan belajar. Namun demikian, dari sekian banyak factor yang mempengaruhi prestasi belajar, secara umum dapat digolongkan kepada 2 (dua) faktor, yaitu:

- 1) Faktor indogen, yaitu ; faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri.

Faktor ini meliputi ;

- a) Faktor biologis (faktor yang bersifat jasmaniah).

Diantara faktor biologis ini ialah :

- (1) Kesehatan

- (2) Cacat badan¹⁴.

Ad.(1) Kesehatan. Siswa yang tidak sehat badannya, tentu tidak dapat belajar dengan baik. Konsentrasinya akan terganggu, pelajaran sukar masuk (dimengerti). Begitu pula peserta didik yang badannya lemah, akan sering sakit, tidak tahan lama dalam belajar serta cepat lelah.

¹³ Jamaludin.AB, *Proses Belajar Mengajar*, Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru, Jakarta: 1986, hal.

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Renika Cipta, 1991, Cet Ke-1, hal. 283-291

Ad. (2) Cacat badan. Yang dimaksud dengan cacat badan disini, seperti :setengah buta, setengah tuli, gangguan bicara dan lain sebagainya.

b) Faktor psychologis (faktor yang bersifat rohaniah)

Diantara faktor psikologis ini ialah:

(1) Intelligensia

(2) Perhatian

(3) Bakat

(4) Emosi¹⁵

Ad.(1) Intellegensia atau kecerdasan adalah suatu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi peserta didik. Karena intellegensia yang rendah akan sukar bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Selain faktor ini, ada lagi faktor yang sangat menentukan yaitu, cacat mental, baik yang dibawa sejak lahir ataupun lainnya.

Ad.(2) Perhatian di sini ialah, adanya perhatian atau keterkaitan peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Biasanya perhatian peserta didik akan menjadi lebih tinggi apabila pelajaran itu menarik baginya.

Ad.(3) Bakat. Sering kita mendengar bahwa pelajaran itu tidak sesuai dengan bakatnya. Sekolah atau jurusan itu tidak sesuai dengan

¹⁵ *Ibid.*

bakatnya. Artinya, bakat adalah suatu hal yang sangat menentukan peserta didik untuk dalam memahami materi pelajaran.

Ad.(4) Emosi. Orang yang mempunyai emosi tidak stabil, akan dapat mengganggu belajarnya. Misalnya ada masalah, keadaan seperti ini, akan mempengaruhi emosi seseorang, termasuk peserta didik dalam belajar. Bagi peserta didik yang mengalami gangguan emosi, diharapkan mencari situasi yang relatif lebih tenang dan penuh perhatian, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

- 2) Faktor exogin, yaitu ; faktor datang dari luar siswa. Faktor ini meliputi
 - a) Faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga ini, meliputi :
 - (1) Faktor orang tua
 - (2) Faktor suasana rumah
 - (3) Faktor ekonomi keluarga
 - b) Faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah meliputi :
 - (1) Cara penyajian pelajaran
 - (2) Hubungan guru dan murid yang kurang baik
 - (3) Hubungan antara peserta didik yang kurang menyenangkan
 - (4) Pelajaran terlalu tinggi di atas ukuran normal kemampuan anak
 - (5) Waktu atau jam-jam belajar yang kurang
 - c) Faktor lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat meliputi :

- (1) Mass media
- (2) Teman bergaul
- (3) Kegiatan ekstra
- (4) Corak kehidupan tetangga¹⁶.

Yang dimaksud dengan faktor-faktor diatas, ialah :

- a. Orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya. Misalnya anak tidak disuruh belajar secara teratur, tidak dibeli alat-alat belajar dan sebagainya. Mungkin saja anak itu sebetulnya pandai, tetapi karena tidak teratur belajarnya dan tidak ada bimbingan, akhirnya menenumui kesulitan belajar dan kemudian malas untuk belajar. Begitu pula anak yang selalu dimanja, atau terlalu dipaksa termasuk cara pendidikan yang salah,. Faktor lain yang masih ada hubungannya dengan faktor orang tua ialah, keharmonisan hubungan orang tua dengan anak. Hubungan ideal antara anak dan orang tua ialah, hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman dengan tujuan untuk memajukan belajar anak. Begitu pula contoh sikap yang baik dari orang tua sangat mempengaruhi belajar anak.

¹⁶ *Ibid*

- b. Faktor suasana rumah. Suasana rumah yang selalu gaduh atau terlalu ramai tidak akan memberikan kesempatan anak belajar dengan baik. Misalnya rumah dengan keluarga besar atau banyak sekali penghuninya. Begitu pula suasana rumah yang terlalu tegang, selalu banyak cekcok di antara para anggotanya.
- c. Faktor ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga banyak juga menentukan dalam belajar anak. Misalnya, anak yang tidak mampu membeli peralatan yang dibutuhkan untuk belajar, akan dapat membuat anak kecewa atau putus asa. Akibatnya etos belajar anak akan menjadi kurang.
- d. Cara penyajian pelajaran yang kurang baik. Misalnya karena guru kurang persiapan atau kurang menguasai materi pelajaran. Begitu pula metode dan sikap guru yang kurang baik dapat membosankan anak.
- e. Hubungan guru dan murid yang kurang baik. Biasanya bila peserta didik “menyukai” gurunya, akan suka pula pada pelajarannya. Begitu pula sebaliknya.
- f. Hubungan antara peserta didik yang kurang menyenangkan. Hal ini dapat terjadi pada anak yang diasingkan atau dibenci oleh teman-temannya. Sebab anak yang dibenci itu akan mendapat tekanan batin yang menghambat kemajuan belajar.
- g. Pelajaran yang terlalu tinggi di atas ukuran normal kemampuan anak, jelas akan membawa pengaruh buruk, karena pelajaran yang diluar batas kemampuan peserta didik tidak akan mampu dipahaminya.

- h. Alat-alat sekolah merupakan sarana yang sangat mendukung untuk peserta didik, umpamanya pustaka, labor dan lain sebagainya.
- i. Waktu atau jam-jam belajar yang kurang baik. Misalnya, jam belajar siang, dimana udara sangat panas akan mempunyai pengaruh yang melelahkan.
- j. Mass-media, seperti bioskop, radio, televise, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Bila mass-media ini “dikonsumsi” berlebihan oleh peserta didik, akan membawa dampak negatif kepada semangat belajar belajar anak.
- k. Teman bergaul yang kurang atau tidak baik. Teman bergaul adalah orang kedua yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang setelah keluarganya. Untuk itu teman yang malas, akan membawa imbas kepada teman lainnya. Begitu pula sebaliknya.
- l. Terlalu banyak kegiatan ekstra peserta didik. Misalnya tugas-tugas organisasi dan lain sebagainya.
- m. Corak kehidupan bertetangga, misalnya perjudi dan lain sebagainya.

e. Hubungan Antara persepsi dengan prestasi

Seperti yang telah dijelaskan bahwa persepsi setiap orang terhadap suatu objek berbeda-beda disebabkan oleh perhatian, set (harapan), sistem nilai. Sedangkan faktor yang berperan dalam persepsi yakni objek yang dipersepsi, alat indra, dan perhatian. Dilihat dari faktor penyebab dan faktor yang berperan dalam persepsi sama-sama memiliki sama-sama memiliki komponen faktor perhatian, yakni : Perhatian adalah pemusatan tenaga spikis

tertuju kepada suatu objek. Pendapat Maeir ”bahwa persepsi atau pandangan seseorang yang kurang baik terhadap suatu objek (metode yang digunakan dalam belajar) akan memperoleh hasil belajar yang rendah.¹⁷

B. Konsep Operasional

Konsep operasional diperlukan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini.

Persepsi siswa terhadap metode ceramah diklasifikasikan kepada tiga bentuk yaitu : sangat baik, kurang baik dan tidak baik.

Untuk mengambil data-data yang ada dilapangan, penulis kemukakan indikator-indikator tentang persepsi siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa dikatakan sangat baik terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru, apabila :
 1. Siswa memperhatikan secara seksama ketika metode ceramah digunakan
 2. Siswa merasa senang terhadap metode ceramah
 3. Siswa berminat mengikuti pelajaran ketika metode ceramah digunakan
 4. Siswa terlibat aktif ketika metode ceramah digunakan

¹⁷ Maeir, Herman, *kompedium dedaktik*, Remaja Karya, Bandung: 1985, h. 37

5. Siswa memperoleh pemahaman yang jelas dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru
 6. Siswa dapat dengan mudah menyelesaikan kesulitan-kesuliatannya memahami pelajaran dengan metode ceramah yang digunakan guru
 7. Siswa dapat menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh guru dengan metode ceramah
 8. Siswa semangat dalam belajar ketika metode ceramah digunakan
- b. Persepsi siswa dikatakan kurang baik terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru, apabila :
1. Siswa kurang memperhatikan ketika metode ceramah digunakan
 2. Siswa kurang merasa senang terhadap metode ceramah
 3. Siswa kurang berminat dan bersemangat mengikuti pelajaran ketika metode ceramah digunakan
 4. Siswa kurang terlibat aktif ketika metode ceramah digunakan
 5. Siswa kurang memperoleh pemahaman yang jelas dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru
 6. Siswa kurang dapat dengan mudah menyelesaikan kesulitan-kesuliatannya memahami pelajaran tersebut, dengan metode ceramah yang digunakan guru
 7. Siswa kurang dapat menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh guru dengan metode ceramah

8. Siswa kurang semangat dalam belajar ketika metode ceramah digunakan
- c. Persepsi siswa dikatakan tidak baik terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru, apabila :
1. Siswa tidak memperhatikan ketika metode ceramah digunakan
 2. Siswa tidak merasa senang terhadap metode ceramah
 3. Siswa tidak berminat dan bersemangat mengikuti pelajaran ketika metode ceramah digunakan
 4. Siswa tidak terlibat aktif ketika metode ceramah digunakan
 5. Siswa tidak memperoleh pemahaman yang jelas dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru
 6. Siswa tidak dapat dengan mudah menyelesaikan kesulitan-kesulitannya memahami pelajaran tersebut, dengan metode ceramah yang digunakan guru
 7. Siswa tidak dapat menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh guru dengan metode ceramah
 8. Siswa tidak semangat dalam belajar ketika metode ceramah digunakan

C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Sesuai dengan kenyataan yang penulis amati di lapangan, maka penulis berasumsi :

- a. Baiknya persepsi siswa terhadap metode ceramah akan berpengaruh baik kepada prestasinya.
- b. Prestasi peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2. Hipotesis

Apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru dengan prestasi belajar fiqihnya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di sekolah MTs Al Muttakin Panam Pada bulan Juni.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah, seluruh siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin yang berjumlah 25 orang. Sedangkan objek penelitian ini ialah, persepsi siswa terhadap metode ceramah dan pengaruhnya dengan prestasi belajar fiqih siswa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Al Muttaqin yang berjumlah 25 orang.
- b. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, karena jumlah siswa di kelas VIII sedikit maka penulis mengambil seluruhnya yaitu (25 orang). Dengan teknik pengambilan datanya random sampling.

D. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari para siswa dan para guru yang mengajar mata pelajaran fiqih di lapangan.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen atau catatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

- a. Dokumentasi, yaitu melihat nilai siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Al Muttaqin Panam untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh
- b. Angket, yaitu membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada siswa kelas VIII MTs Al Muttakin untuk memperoleh data tentang persepsi
- c. Wawancara, yaitu penulis mengajukan pertanyaan secara langsung kepada siswa untuk mengetahui baik atau tidaknya persepsi siswa.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sesuai dengan judul penelitian ini dalam mengolah data yang telah diperoleh penulis menggunakan teknik korelasi, karena data yang dikorelasikan adalah data yang benar-benar dikotomik (terpisah) dengan istilah lain variabel yang dikorelasikan itu adalah variabel diskrit murni. Pengelolaan data-data di atas diolah dengan menggunakan rumus korelasi serial yaitu:

$$r_{\text{ser}} = \frac{\sum \{(O_r - O_t)(M)\}}{\sqrt{\sum \frac{(O_r - O_t)^2}{P}}}$$

Keterangan :

r_{ser} = Koefisien korelasi serial

O_r = Ordinat yang lebih rendah

O_t = Ordinat yang lebih tinggi

M = Mean

SD_{tot} = Standar deviasi total

P = Proporsi individu dalam golongan¹

Untuk memperoleh data penulis menggunakan dokumentasi, yaitu dengan melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Angket, yaitu membuat sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan diajukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang persepsi. Dan wawancara yaitu, mengajukan pertanyaan secara langsung kepada siswa untuk mengetahui baik atau tidaknya persepsi siswa.

¹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek , Renika Cipta, Jakarta : 1998, cet. Ke-11, hal. 264-265

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Dalam bab terdahulu telah dijelaskan bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII di MTs AL Muttaqin Panam terhadap metode ceramah yang di gunakan oleh guru pada mata pelajaran fiqih, dan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap metode ceramah yang di gunakan oleh dengan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna mencari jawaban tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan angket dan wawancara.

Data yang berhubungan dengan persepsi siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru, diaring melalui kuesioner yang selengkapanya terdeskriptif dalam isian tabel 1 (satu) sampai dengan 8. adapun data yang berhubungan dengan hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru dengan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih, disajikan dalam tabel berikutnya.

1. Persepsi Siswa Kelas VIII Di Mts Al Muttaqin Panam Terhadap Metode Ceramah Yang Digunakan Oleh Guru

TABEL. 1

SISWA MEMPERHATIKAN SECARA SEKSAMA KETIKA METODE CERAMAH DIGUNAKAN

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat memperhatikan	11	44
b.	Kurang memperhatikan	14	56
c.	Tidak memperhatikan	-	-
	Jumlah	25	100

Temuan yang termuat dalam tabel di atas, adalah jawaban responden dalam menjawab item kuesioner apakah mereka memperhatikan secara seksama ketika metode ceramah digunakan, 11 orang atau 44 % mengatakan sangat memperhatikan, 14 orang atau 56 % mengatakan kurang memperhatikan, dan tidak ada yang menyebutkan tidak memperhatikan.

Adanya beberapa orang responden yang menyebutkan bahwa mereka kurang memperhatikan secara seksama ketika metode ceramah digunakan, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sebagian responden tersebut, di

antaranya disebabkan metode ceramah yang digunakan oleh guru menurut mereka “kurang menarik”¹

Disamping adanya sebagian responden yang kurang tertarik dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru ternyata ada juga dari mereka yang kurang bahkan tidak senang terhadap metode ceramah, untuk mengetahui bentuk konkrit dari statemen penulis ini dapat dilihat dari tabel berikut.

TABEL. 2

SISWA MERASA SENANG TERHADAP METODE CERAMAH

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat senang	12	48
b.	Kurang senang	12	48
c.	Tidak senang	1	4
	Jumlah	25	100

Temuan yang termuat dalam tabel 2 di atas, adalah jawaban responden tentang pertanyaan apakah mereka merasa senang terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru, 12 orang atau 48 % mengakui sangat senang , 12 orang atau 48,00 % mengatakan kurang senang, dan 1 orang atau 4 % menyatakan tidak senang.

Berpijak dari penuturan beberapa responden yang menyebutkan tidak merasa senang terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru, diketahui

¹ Julia sartika, sholohin, dewi, (beberapa orang siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin Panam), wawancara, 13 juni 2009

bahwa di antara alasannya ialah mereka merasa bosan karena tidak adanya variasi.

Disebabkan adanya sebagian responden yang merasakan kurang bahkan tidak senang terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru, akibatnya sebagian dari mereka ini ada yang kurang bahkan ada yang tidak berminat mengikuti pelajaran ketika metode ceramah digunakan. Pernyataan konkrit masalah ini, selengkapnya tertuang dalam tabel 3 (tiga) berikut.²

TABEL. 3
SISWA BERMINAT MENGIKUTI PELAJARAN KETIKA METODE
CERAMAH DIGUNAKAN

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat berminat	9	36
b.	Kurang berminat	15	60
c.	Tidak berminat	1	4
	Jumlah	25	100

Informasi yang dituangkan dalam daftar isian ini, adalah pengakuan responden dalam menjawab pertanyaan apakah mereka berminat mengikuti pelajaran ketika metode ceramah digunakan, 9 orang atau 36 % mengatakan sangat berminat, 15 orang atau 60 % mengatakan kurang berminat dan 1 orang atau 4 % mengatakan tidak berminat.

² Raiza zulmi, Mariana, suryadi, (beberapa orang siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin Panam) wawancara, 13 juni 2009

Alasan dari responden yang menyatakan kurang berminat bahkan tidak berminat mengikuti pelajaran ketika metode ceramah digunakan, disebabkan mereka merasa bosan mendengar dan mendengar ceramah dari guru yang membuat mereka mengantuk.

Berangkat dari temuan di atas, baik informasi yang diperoleh melalui kuesioner ataupun wawancara dapat dikatakan bahwa persepsi responden terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru sangat bervariasi. Untuk itu dalam belajar mata pelajaran fiqh ada siswa yang sangat aktif, ada yang kurang bahkan ada yang tidak aktif sama sekali. Untuk melihat secara jelas permasalahan ini, selengkapnya dituangkan dalam tabel 4 (empat).³

TABEL. 4
SISWA AKTIF BERTANYA DALAM BELAJAR KETIKA METODE
CERAMAH DIGUNAKAN

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat aktif	9	36
b.	Kurang aktif	13	52
c.	Tidak aktif	3	12
	Jumlah	25	100

Angka-angka terdiskriptif dalam temuan di atas, adalah jawaban responden tentang apakah mereka aktif bertanya dalam belajar ketika metode ceramah

³ Rina, halimah, dodi harianto, (beberapa orang siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin panam), wawancara, 13 juni 2009

digunakan, 9 orang atau 36 % mengatakan aktif, 13 orang atau 52 % mengatakan kurang aktif dan 3 orang atau 12 % mengatakan tidak aktif sama sekali.

Besarnya persentase responden yang kurang aktif atau tidak aktif dalam mengikuti pelajaran ketika metode ceramah digunakan, menurut beberapa responden disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena mereka malu kepada teman-teman dan takut dianggap orang yang lambat mengerti, serta ada pula dikarenakan takut kepada guru yang bersangkutan bila bertanya.

Disamping adanya sebagian responden yang tidak bertanya atau kurang aktif bertanya, akibatnya ada dari mereka yang kurang memperoleh pemahaman bahkan tidak memperoleh pemahaman sama sekali dari materi yang diajarkan guru. Untuk melihat secara jelas permasalahan ini dituangkan dalam table 5 (lima) berikut ini.⁴

TABEL. 5
SISWA MEMPEROLEH PEMAHAMAN YANG JELAS KETIKA METODE
CERAMAH DIGUNAKAN

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat memperoleh	10	40
b.	Kurang memperoleh	14	56
c.	Tidak memperoleh	1	4
	Jumlah	25	100

⁴ Fadhil, Amalia ramadhani, (beberapa orang siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin panam), wawancara, 13 juni 2009.

Temuan data dalam bentuk kuantitatif di atas, adalah pernyataan responden dalam menjawab apakah mereka memperoleh pemahaman yang jelas ketika guru menggunakan metode ceramah, 10 orang atau 40 % menjawab sangat memperoleh, 14 orang atau 56 % menjawab kurang memperoleh, dan 1 orang atau 4 % mengakui tidak memperoleh pemahaman.

Berdasarkan informasi dari beberapa responden yang kurang atau tidak memperoleh pemahan dalam belajar ketika metode ceramah digunakan, diantaranya masih disebabkan oleh adanya perasaan malu atau kurang percaya diri dalam bertanya

TABEL. 6

**SISWA BERUSAHA MENYELESAIKAN KESULITAN DALAM
BELAJAR KETIKA METODE CERAMAH DIGUNAKAN**

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat berusaha	12	48
b.	Kurang berusaha	13	52
c.	Tidak berusaha	-	-
	Jumlah	25	100

Hasil pengolahan data yang tergambar dalam tabel 6 (enam) di atas, adalah hasil isian responden dalam menjawab item kuesioner apakah mereka berusaha menyelesaikan kesulitan dalam belajar ketika metode ceramah digunakan, 12

orang atau 48 % menjawab sangat berusaha, 13 orang atau 52% menjawab kurang berusaha dan tidak yang menyatakan tidak berusaha.

Adanya sebagian responden yang kurang berusaha menyelesaikan kesulitan dalam belajar ketika metode ceramah digunakan , berdasarkan beberapa responden umumnya pelajaran itu kurang mampu dikuasai. Sehingga mereka kurang usaha untuk menyelesaikan persoalan dalam belajar terse

TABEL. 7

SISWA DAPAT MENYIMPULKAN APA YANG TELAH DISAMPAIKAN
GURU DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat dapat	13	52
b.	Kurang dapat	11	44
c.	Tidak dapat	1	4
	Jumlah	25	100,00

Informasi yang termuat dalam tabel di atas, adalah jawaban responden menyikapi pertanyaan dalam angket yang disebarkan tenyatng apakah mereka dapat menyimpul apa yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, 13 orang atau 52 % menyatakan sangat dapat, 11 orang atau 44 % menyatakan dapat, dan 1 orang atau 4 % menyatakan tidak dapat.

Di antara masalah yang dihadapi responden dalam belajar mata pelajaran fiqih ialah mereka lambat menerima pelajaran dengan cara mendengar saja.

Sehingga mereka kurang dapat bahkan ada yang tidak dapat menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh guru.⁵

TABEL. 8
SISWA SEMANGAT DALAM BELAJAR KETIKA METODE CERAMAH
DIGUNAKAN

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Sangat semangat	13	52
b.	Kurang semangat	11	44
c.	Tidak semangat	1	4
	Jumlah	25	100

Angka-angka yang tergambar dalam tabel di atas, adalah bentuk-bentuk sikap responden dalam menjawab pertanyaan apakah mereka semangat dalam belajar ketika metode ceramah digunakan. 13 orang atau 52 % menjawab sangat semangat, 11 orang atau 44 % menjawab kurang semangat, dan 1 orang atau 4 % menjawab tidak semangat.

Adanya sebagian responden yang kurang semangat bahkan ada yang tidak semangat mengikuti pelajaran, ini disebabkan menurut sebagian responden tersebut mereka merasa bosan dengan metode ceramah.⁶

⁵ Nur halimah, fauzan, ardi, nurhadi, (beberapa orang siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin Panam) wawancara, 13 juni 2009

⁶ Srial utama, M ikhsan, Jabul Nur, (beberapa orang siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin Panam), wawancara, 13 juni 2009

**2. Prestasi Siswa Kelas VIII MTs Al Muttaqin Panam Dalam Belajar
Mata Pelajaran Fiqih.**

TABEL. 9

**PRESTASI SISWA KELAS VIII MTS AL MUTTAQIN PANAM DALAM
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH**

No Urut Siswa	Nilai Fiqih Siswa
1.	70
2.	70
3.	80
4.	80
5.	75
6.	80
7.	70
8.	70
9.	75
10.	75
11.	80
12.	70
13.	70
14.	85
15.	80
16.	85
17.	70
18.	75
19.	80
20.	70
21.	75
22.	75
23.	70
24.	70
25.	80
Rata-rata	75,2

Tabel diatas merupakan tabel nilai siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin dalam belajar mata pelajaran fiqih. Dari tabel ini kita dapat melihat bagaimana prestasi siswa dalam belajar mata pelajaran fiqih. Ada yang tinggi dan ada yang sedang.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data dalam bab IV sebelumnya. Dalam bab ini data tersebut akan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, yakni mengenai hubungan persepsi siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al Muttaqin Panam, dan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara hubungan persepsi siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh dengan prestasi belajar fiqih siswa.

1. Analisis Persepsi Siswa Kelas VIII MTs Al Muttaqin Panam Dalam Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Sebelum penulis menganalisis persepsi siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam belajar mata pelajaran fiqih, terlebih dahulu disajikan rekapitulasi data mengenai masalah ini yaitu:

TABEL. 10

Rekafitulasi Jawaban Angket Tentang Persepsi Siswa Kelas Viii Mts Al
Muttaqin Panam Terhadap Metode Ceramah Yang Digunakan Oleh Guru
Dalam Belajar Mata Pelejaran Fiqih

NO Item	A		B		C		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	11	44	14	56	-	-	25	100
2.	12	48	12	48	1	4	25	100
3.	9	36	15	60	1	4	25	100
4.	9	36	13	52	3	12	25	100
5.	10	40	14	56	1	4	25	100
6.	12	48	13	52	-	-	25	100
7.	13	52	11	44	1	4	25	100
8.	13	52	11	44	1	4	25	100
Jumlah	89	356	103	412	8	36	200	100

Dari tabel rekapitulasi persepsi siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin
Panam dalam belajar mata pelajaran fiqh di atas, diketahui:

3. Pada alternatif A dipilih siswa (responden) = 89
4. Pada alternatif B dipilih siswa (responden) = 103
5. Pada alternatif C dipilih siswa (responden) = 8

Jumlah keseluruhannya adalah:

$$A = 89 \times 3 = 267$$

$$B = 103 \times 2 = 206$$

$$C = 8 \times 1 = 8$$

Selanjutnya : $89 + 103 + 8 = 200$, ini adalah nilai N

$$267 + 206 + 8 = 481, \text{ ini adalah nilai F}$$

Maka dapat dimasukkan ke dalam rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 3$$

$$P = \frac{481}{200} \times 100 : 3 = 80,17 \%$$

Setelah angka-angka diatas diperoleh hasil persentasenya, lalu angka-angka tersesbut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif,dengan kriteria :

1. Apabila persentase jawaban berada pada angka 67 % s/d 100 % maka digolongkan Baik.
2. Apabila persentase jawaban berada pada angka 34 % s/d 66 % maka digolongkan Cukup.
3. Apabila persentase jawaban berada pada angka kurang dari 34 % maka digolongkan tidak baik.

Melihat hasil perhitungan di atas, dapat dikonlusionkan bahwa persepsi siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin Panam terhadap metode ceramah yang

digunakan dalam belajar fiqih dapat dikatakan baik, hal ini terbukti dari hasil persentase analisa data secara kuantitatif sebesar 80,17 %.

2. Analisis Prestasi Siswa Kelas VIII Mts Al Muttaqin Panam Dalam Belajar Mata Pelajaran Fiqih

Sebelum penulis memberikan analisis terhadap hubungan signifikan antara persepsi siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin Panam dengan prestasi belajar mereka dalam belajar mata pelajaran fiqih, terlebih dahulu penulis sajikan rekapitulasi hasil observasi penulis terhadap nilai yang mereka peroleh dalam belajar mata pelajaran fiqih yang disajikan pada semester II, yaitu :

TABEL 11

PRESTASI SISWA KELAS VIII MTs AL MUTTAQIN DALAM BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH

Nilai (X)	Frekuensi (F)	FX
70	10	700
75	6	450
80	7	560
85	2	170
Jumlah	25	1.880

Berdasarkan angka di atas, dapat dicari rata-rata prestasi siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin dalam belajar mata pelajaran fiqih, berdasarkan indikator pada konsep operasionalnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M &= \frac{F}{N} \\ &= \frac{1.880}{25} \\ &= 75,2 \end{aligned}$$

Untuk menentukan kategori prestasi di atas digunakan indikator sebagai berikut:

86 - 100 = dikategorikan “A” atau baik sekali

71 - 85 = dikategorikan “B” atau baik

56 - 70 = dikategorikan “C” atau cukup

41 - 55 = dikategorikan “D” kurang

Berdasarkan indikator tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata prestasi siswa dalam belajar mata pelajaran fiqih adalah 75,2 ini dikategorikan baik.

3. Analisis Hubungan yang Signifikan antara Persepsi Siswa Terhadap Metode Ceramah yang Digunakan Oleh Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih.

Sebagai langkah awal data tentang persepsi siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru. Akan direkap dalam sebuah tabel rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel.12

REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PERSEPSI
SISWA TERHADAP METODE CERAMAH

No Urut Siswa	Jawaban item angket nomor								Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8			
1.	3	2	2	2	3	3	3	3	21	3	Baik
2.	1	2	1	3	1	2	1	1	12	1	Tidak
3.	2	2	1	2	3	1	2	2	15	2	Cukup
4.	3	3	3	1	2	1	1	1	15	2	Cukup
5.	2	1	1	3	1	2	2	1	13	2	Cukup
6.	1	1	1	1	2	1	2	2	11	1	Tidak
7.	2	2	1	1	1	3	2	1	13	2	Cukup
8.	1	1	1	1	1	3	1	2	11	1	Tidak
9.	2	2	2	1	1	1	1	3	13	2	Cukup
10.	3	2	2	2	3	3	3	3	19	2	Cukup
11.	2	1	1	1	1	1	3	2	12	1	Tidak
12.	2	2	1	1	1	3	2	3	15	2	Cukup
13.	3	2	3	2	1	1	2	2	16	2	Cukup
14.	3	3	3	3	3	3	3	2	23	3	Baik
15.	2	3	3	3	2	2	1	2	18	2	Cukup
16.	2	3	1	3	3	3	3	3	21	3	Baik
17.	2	1	1	1	1	2	2	2	12	1	Tidak
18.	2	2	2	2	2	3	1	1	15	2	Cukup
19.	1	3	2	1	1	1	2	2	13	2	Cukup
20.	2	2	2	2	2	3	3	1	17	2	Cukup
21.	2	2	2	2	2	1	1	1	13	2	Cukup
22.	1	1	1	3	2	2	2	2	14	2	Cukup
23.	2	2	2	2	3	2	2	2	17	2	Cukup
24.	3	3	3	3	3	3	3	2	23	3	Baik
25.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	Baik

Setelah data tentang persepsi siswa terhadap metode ceramah disajikan, langkah kedua adalah memasangkan kedua data tersebut dalam sebuah tabel sebagai berikut :

Tabel.13

PASANGAN DATA TENTANG PERSEPSI SISWA TERHADAP
METODE CERAMAH DAN PRESTASI BELAJAR

No. Urut Siswa	Persepsi	Prestasi
1	Baik	70
2	Tidak	70
3	Cukup	80
4	Cukup	80
5	Cukup	75
6	Tidak	80
7	Cukup	70
8	Tidak	70
9	Cukup	75
10	Cukup	75
11	Tidak	80
12	Cukup	70
13	Cukup	70
14	Baik	85
15	Cukup	80
16	Baik	85
17	Tidak	70
18	Cukup	75
19	Cukup	80
20	Cukup	70
21	Cukup	75
22	Cukup	75
23	Cukup	70
24	Baik	70
25	Baik	80

Setelah kedua data disajikan menurut pasangannya, maka langkah selajutnya data tersebut dipisah-pisah menurut kelompok persepsi siswa. Pengelompokan tersebut sebagai berikut:

- 1 Prestasi belajar siswa, berdasrkan persepsi dalam belajar pada mata pelajaran fiqih yang baik.

85, 85, 80, 80, 75 = 5 orang

2. Prestasi belajar siswa, berdasrkan persepsi dalam belajar pada mata pelajarn fiqih yang kurang baik.

80, 80, 80, 80, 75, 75, 75, 75, 70, 70, 70, 70, 70, 70 = 15 orang

3. Prestasi belajar siswa, berdasarkan persepsi dalam belajar pada mata pelajarn fiqih yang tidak baik.

80, 75, 70, 70, 70 = 5 orang

TABEL. 14

Baik	Sedang	Kurang
85, 85, 80, 80, 75	80, 80, 80, 80, 75, 75, 75, 75, 70, 70, 70, 70, 70, 70	80, 75, 70, 70, 70
$\sum B = 405$	$\sum S = 970$	$\sum K = 365$
$N b = 5$	$N s = 15$	$N k = 5$
$P b = 0,2$	$P s = 0,6$	$N b = 0,2$
$M b = 81$	$M s = 64,67$	$M k = 73$

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi ordinat yang memisahkan satu bagian distribusi dari bagian yang lain dapat dilihat pada daftar tabel terlampir. Pada tabel tersebut ada dua “P” (Proposi) yang satu merupakan merupakan komplemen dari yang lain.

Karena itu boleh digunakan “P” baik dalam kolom pertama maupun dalam kolom kedua. Berguna untuk menemukan suatu tinggi ordinat atau “O” maka dapat dilihat sebagai berikut:

Untuk $P = 0,2$ tinggi ordinatnya = 0,27996

Untuk $P = (0,6 + 0,2) = 0,8$ tinggi ordinatnya = 0,27996

Selanjutnya sebelum mencari $r_{ser.}$ terlebih dahulu akan dibuat tabel kerja sebagai berikut:

TABEL. 15

Golongan	N	P	O	$(O_r - O_t)$	$(O_r - O_t)^2$	$\frac{(O_r - O_t)^2}{P}$	M	$(O_r - O_t).M$
B	5	0,2	0,27996	0,27996	0,78378	0,39189	81	22, 67676
S	15	0,6	0,27996	0	0	0	64,67	0
K	5	0,2	-	-0,27996	0,78378	0,39189	73	-20,43708
						0,78378		2,23968

Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk $\frac{(O_r - O_t)^2}{P} = 0,78378$

Sedangkan untuk $(O_r - O_t).M = 2,23968$

Langkah selanjutnya adalah mencari standar deviasi totalnya dengan terlebih dahulu membuat tabel kerja sebagai berikut:

TABEL.16

TABEL KERJA UNTUK MENCARI STANDAR DEVIASI

Nilai (X)	F	FX	FX ²
85	2	170	14.450
80	7	560	44.800
75	6	450	33.750
70	10	700	49.000
	25	1.880	142.000

$$\begin{aligned}
 SD_{tot} &= \sqrt{\frac{FX^2}{N} - \left(\frac{FX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{142.000}{25} - \left(\frac{1.880}{25}\right)^2} \\
 &= \sqrt{5.680 - (75.2)^2} \\
 &= \sqrt{5.680 - 5655.04} \\
 &= \sqrt{24.96}
 \end{aligned}$$

$$SD_{tot} = 4.996$$

Setelah diperoleh SD tot maka selanjutnya dimasukkan kedalam rumus serial, yakni:

Berdasarkan table 14 di atas maka dapat diketahui bahwa: $(O_r - O_t).M = 2,23968$

$$\begin{aligned}
 r_{ser} &= \sum \left\{ \frac{(Or - Ot) M}{SD_{tot} \sum \left\{ \frac{(Or - Ot)^2}{P} \right\}} \right\} \\
 &= \frac{2.23968}{4.996 \times 0.78378} \\
 &= \frac{2.23968}{3.91576} \\
 r_{ser} &= 0.572
 \end{aligned}$$

Untuk menguji signifikan terhadap korelasi serial selanjutnya disubstitusikan kedalam rumus r_{ch} seperti dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 r_{ch} &= r_{ser} \sqrt{\sum \frac{(Or - Ot)^2}{P}} \\
 &= 0.572 \times \sqrt{0.78378} \\
 &= 0.572 \times 0.885 \\
 r_{ch} &= 0.506
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel factor korelasi, karena penggolongannya secara kasar maka $r_{ch} = 0,506$ dengan kategori 2 maka factor koreksinya :1,189 agar koefisien r_{ch} ekuivalen dengan “r” product moment maka r_{ch} dikalikan dengan hasil factor koreksinya, jadi $0,506 \times 1,189 = 0,601634$

Selanjutnya harga tersebut dikonsultasikan dengan tabel harga kritik “r” product moment, dengan berpatokan pada df (degree of freedom) atau derajat kebebasan dengan rumus $df = N - 2$ atau $25 - 2 = 23$

Dalam menginterpretasikannya digunakan tabel “r” product moment dengan $df = 23$ diperoleh r tabel pada taraf signifikan 5 % = 0,369 dan pada taraf signifikan 1 % = 0,509

Dengan melihat angka tersebut ternyata $r_{ch} = 0,602$ jauh lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun taraf 1 %, atau dapat ditulis :
 $0,369 < 0,509 < 0,602$.

Karena r_{ch} lebih besar dari df , maka hipotesa pertama (H_a) diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa kelas VIII MTs AL Muttaqin terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Sedangkan hipotesa kedua (H_o) ditolak yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru dengan prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih. Jadi dapat kita simpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara persepsi siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru dengan prestasinya dalam belajar mata pelajaran fiqih.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin Panam tentang persepsi mereka terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam belajar mata pelajaran fiqih, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru digolongkan kepada kategori “baik” karena berdasarkan hasil analisis data diperoleh persentase sebesar 80,17 %. angka ini diklasifikasikan kepada kategori “baik”
2. Prestasi siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin dalam belajar mata pelajaran fiqih, juga digolongkan kepada “baik” karena hasil analisis data yang diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 75,20 angka ini diklasifikasikan kepada kategori “baik”
3. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara persepsi siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam belajar mata pelajaran fiqih ditemukan r_{ch} lebih besar dari df , maka hipotesa pertama (H_a) diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa kelas VIII MTs AL Muttaqin terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Sedangkan hipotesa kedua (H_o) ditolak yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru

dengan prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih. Jadi dapat kita simpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara persepsi siswa kelas VIII MTs Al Muttaqin terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru dengan prestasinya dalam belajar mata pelajaran fiqih.

B. Saran-Saran

Di akhir tulisan ini penulis ingin memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada seluruh siswa untuk lebih meningkatkan prestasinya dalam belajar mata pelajaran fiqih khususnya, dan seluruh mata pelajaran umumnya. Karena mata pelajaran fiqih sangat erat hubungannya dengan kehidupan kita sehari-hari dalam beribadah maupun bermuamalah.
2. Kepada pihak sekolah diharapkan meningkatkan seluruh sarana dan prasarana pendukung belajar siswa, seperti menyediakan buku yang dibutuhkan siswa.
3. Untuk mencapai hasil yang baik maka sebagai siswa harus mempunyai persepsi yang baik pula.
4. Kepada pihak pengajar atau guru fiqih khususnya dalam mengajar hendaknya memilih metode atau strategi yang sesuai dengan materi pelajaran agar anak didik tidak bosan

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Renika Cipta, 1991
- A. Gazali, *Ilmu Jiwa*, Ganaco, Jakarta NV, 1980
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah*, Usaha Nasional, 1983
- Djamaludin.AB, *Proses Belajar Mengajar*, Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru, Jakarta: 1986
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, Edisi Ke-3
- Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia Di Kalangan Murid Terhadap Prestasi Disekolah*, Depdikbud, Jakarat:
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, PT, Sinar Baru, Bandung, 1989
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Karya, Bandung: 1989
- Muhammad Al Nawawi, Al-Jawi. Marah Lubayd, *tafsir Al Nawawi* jilid 11. Bandung; PT. Ma'arif, t.th.
- Saiful Bakri Djamarah, *Prestasi Belajar Mengajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya: 1994
- Syaiful Bahri Djamarah, Azwan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Renika Cipta, Jakarta, 1997
- Sarlito Wirawan Sarwono, *pengantar psikologi umum*, Jakarta: Bulan Bintang,t,th
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Renika Cipta, Jakarta, 1990

Slamato, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Cipta, 2003

James Draver, *Kamus Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara, 1982

Bimo Walgito, *pengantar psikologi umum*, Jakarta: Bina Aksara, 1984

Osman Rabily, *Kamus Internasional*, Jakarta: Bulan Bintang

Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Siswa memperhatikan secara seksama ketika metode ceramah digunakan	29
Tabel 2	Siswa merasa senang terhadap metode caramah	30
Tabel 3	Siswa berminat mengikuti pelajaran ketika metode ceramah digunakan 31	
Tabel 4	Siswa aktif bertanya dalam belajar ketika metode ceramah digunakan 32	
Tabel 5	Siswa memperoleh pemahaman yang jelas ketika metode ceramah digunakan 33	
Tabel 6	Siswa berusaha menyelesaikan kesulitan dalam belajar ketika metode ceramah digunakan	34
Tabel 7	Siswa dapat menyimpulkan apa yang telah disampaikan dengan menggunakan metode ceramah digunakan	35
Tabel 8	Siswa semangat dalam belajar ketika metode ceramah digunakan 36	
Tabel 9	Prestasi siswa kelas VIII MTS Al-Muttaqin Panam dalam belajar pada mata pelajaran fiqih	37
Tabel 10	Rekapitulasi jawaban angket tentang persepsi siswa kelas VIII MTS Al- Muttaqin Panam terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam belajar mata pelajaran fiqih	39
Tabel 11	Prestasi siswa kelas VIII MTS Al-Muttaqin Panam dalam belajar mata pelajaran fiqih	41
Tabel 12	Rekapitulasi jawaban angket tentang persepsi siswa terhadap metode ceramah digunakan	43
Tabel 13	Pasangan data tentang persepsi siswa terhadap metode ceramah dan prestasi belajar	44
Tabel 14	Pengelompokan persepsi siswa	45
Tabel 15	Kerja untuk mengetahui.....	46
Tabel !6	Kerja untuk mencari standar deviasi	47

**ANGKET PENELITIAN TENTANG PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE
CERAMAH YANG DIGUNAKAN OLEH GURU DALAM BELAJAR MATA
PELAJARAN FIQIH**

Identitas Responden :

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Status / Jabatan :

Petunjuk :

- 1) Angket ini semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah, pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh apapun kepada Bapak/Ibu.
- 2) Mohon mengisi angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena rahasia jawaban Bapak/Ibu di jamin kerahasiaan.
- 3) Isilah salah satu alternatif jawaban a, b, atau c yang sesuai, kecuali ada perintah lebih mengisi lebih dari satu alternatif jawaban.
- 4) Beri tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang Bapak/Ibu pilih.
- 5) Terima kasih untuk kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi dan mengembalikan angket ini.

Pertanyaan :

- 1) Apakah Bapak/Ibu dapat menguasai buku penunjang yang sesuai dengan materi ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah
- 2) Apakah Bapak/Ibu dalam menjelaskan materi sesuai dengan standar kompetensi lulusan ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah
- 3) Apakah Bapak/Ibu dalam menjelaskan materi dengan sistematis ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah
- 4) Apakah Bapak/Ibu dalam mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan Rencana Program Pengajaran (RPP) ?
 - a. Selali
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah
- 5) Apakah Bapak/Ibu dalam menjelaskan materi dengan kreativitas ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah

- 6) Apakah Bapak/Ibu guru dalam menjelaskan materi di perjelas dengan contoh dan ilustrasi ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah
- 7) Apakah Bapak/Ibu dalam mengajar menggunakan metode yang tepat dan bervariasi ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah
- 8) Apakah Bapak/Ibu dalam menjelaskan materi menggunakan media sebagai alat penunjang ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak Pernah